

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Panca Kraft Pratama merupakan unit bisnis utama dari Panca Budi Group yang tumbuh dari bisnis distribusi plastik dan kemasan sejak tahun 1979, ketika Djonny Taslim memulai distribusi kantong plastik berbahan PP, HDPE, dan PE secara lokal. Sejak 1990 [32], Panca Budi telah bertransformasi menjadi perseroan terbatas dan memperluas lini usaha ke produksi barang plastik serta industri kertas, dengan komitmen terhadap mutu proses – dibuktikan dengan sertifikasi ISO 9001 pada tahun 2000 [32]. Ekspansi jangkauan distribusi dilakukan melalui akuisisi pabrik di Medan dan Solo serta pengembangan merek ternama seperti "Tomat" dan "Wayang" yang meraih penghargaan *Best Brand Award* sejak tahun 2009 hingga predikat Platinum pada 2015–2016 [32].



Gambar 2.1 Perusahaan PT. Panca Kraft Pratama

Pada gambar 2.1 perusahaan PT. Panca Kraft Pratama adalah perusahaan yang bergerak di industri kertas dengan kapasitas produksi mencapai 135.000 ton per tahun. Perusahaan ini merupakan bagian dari Panca Budi Group yang didirikan pada tahun 1979[12]. Panca Budi Group sendiri telah melakukan diversifikasi produk sebagai strategi bisnis untuk memperluas jangkauan pasar[13]. PT. Panca Kraft Pratama berkomitmen untuk mengutamakan kualitas dan pelayanan kepada pelanggan serta mitra bisnisnya. Produk-produk perusahaan dipasarkan baik di dalam negeri maupun internasional.

Perusahaan terus mengembangkan dan memperluas bidang operasinya seiring berjalannya waktu. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah rencana ekspansi ke wilayah Purwakarta yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi distribusi produk dan memperluas cakupan pasar. Untuk mendukung ekspansi ini, perusahaan terus menyempurnakan proses bisnis internal dan manajemen sumber daya manusia, termasuk memaksimalkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators/KPI*) karyawan dan meningkatkan alur kerja operasional.

Sebagai bagian industri dari sektor kertas, Panca Kraft Pratama juga berupaya mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dalam hal efisiensi produksi dan distribusi. Industri pulp dan kertas Indonesia memiliki potensi besar dengan kapasitas produksi yang terus meningkat, dimana pada tahun 2017 diprediksi mencapai 17 juta ton [14]. Industri *pulp* dan kertas Indonesia bahkan masuk dalam 10 besar dunia [15]. Bisnis ini berniat untuk menjadi salah satu pemain terkemuka di kancah bisnis karton di Indonesia berkat bantuan tim yang mumpuni dan teknologi yang terus diperbarui, sejalan dengan peluang dan tantangan yang dihadapi industri pulp dan kertas Indonesia saat ini [16].

2.1.1 Visi Misi

PT. Panca Kraft Pratama beroperasi dalam bisnis kertas secara keseluruhan. Visi dan tujuan Panca Kraft Pratama menjadi dasar bagi kegiatan

komersialnya. Tujuan dan visi ini menunjukkan keinginan perusahaan untuk selalu berkembang, menjadi pelopor, dan mendukung masyarakat dan alam.

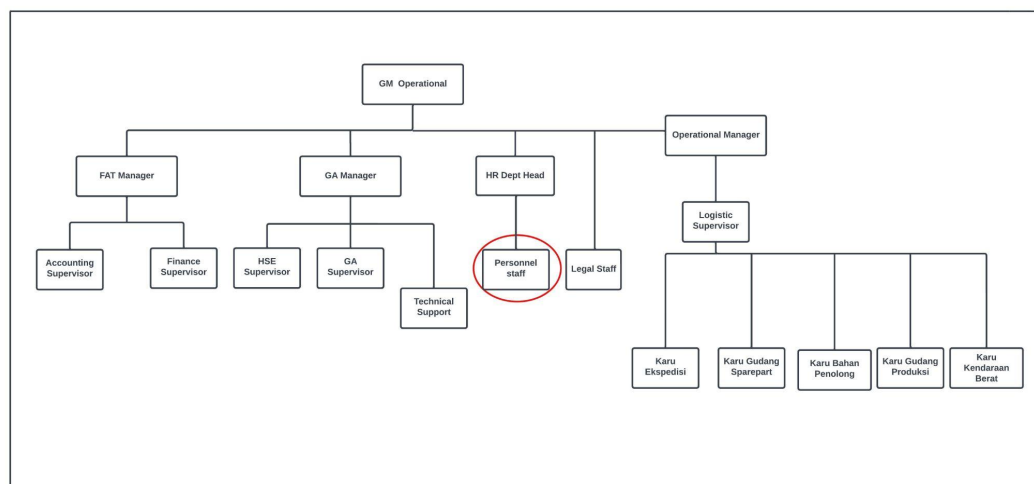
Visi

1. Menjadi produsen global produk kertas berkualitas tinggi dalam industri kemasan kertas yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.[12]

Misi

1. Meningkatkan produktivitas perusahaan melalui sumber daya manusia yang cerdas, disiplin, jujur, dan setia untuk mencapai produksi yang optimal dan efisien.[12]
2. Memberikan dampak besar pada kemajuan masyarakat dan lingkungan.[12]
3. Berpartisipasi dan berhasil dalam program pemerintah untuk mendaur ulang produk kertas limbah menjadi produk bernilai tinggi.[12]

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Panca Kraft Pratama

Pada gambar 2.2 Struktur organisasi PT. Panca Kraft Pratama dirancang untuk mendukung koordinasi antar departemen secara efektif dan memastikan pelaksanaan operasional berjalan sistematis. Struktur ini terdiri dari lima tingkatan, mulai dari manajemen puncak hingga level operasional. Pada tingkat tertinggi, perusahaan dipimpin oleh tiga tokoh utama, yaitu Direktur, Wakil CEO, dan Direktur Human Capital Management (HCM), yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan menyeluruh terhadap jalannya perusahaan.

General Manager (GM) Operasional bertugas sebagai penghubung utama antara manajemen puncak dengan unit-unit pelaksana di bawahnya. GM Operasional membawahi empat divisi penting, yaitu Keuangan dan Akuntansi (*Finance & Accounting/ FAT*), Urusan Umum (*General Affairs/ GA*), Sumber Daya Manusia (*HR*), serta Logistik dan Operasional.

Divisi FAT dipimpin oleh FAT Manager dan didukung oleh Accounting Supervisor serta Finance Supervisor. Unit ini bertugas menangani seluruh proses keuangan perusahaan, mulai dari akuntansi hingga manajemen kas dan pengeluaran. Sementara itu, Divisi GA dikendalikan oleh GA Manager bersama GA Supervisor dan HSE Supervisor, yang bertanggung jawab atas fasilitas umum, keselamatan kerja, serta pengelolaan kebutuhan operasional harian seperti teknisi, housekeeping, tukang kebun, hingga kurir.

Divisi HR dipimpin oleh HR Dept Head yang membawahi dua fungsi utama, yaitu *Legal Staff* dan *Personnel Staff*. Pada posisi ini, *Personnel Staff* berperan dalam pengelolaan data karyawan, penyusunan jadwal kerja, input data ke sistem HRIS, hingga mendukung pelaksanaan evaluasi kinerja karyawan. Selama masa magang, penempatan tugas berada pada bagian *Personnel Staff*, mendampingi aktivitas administrasi SDM dan mendukung kelancaran dokumentasi operasional sumber daya manusia.

Divisi Logistik dan Operasional dikoordinasikan oleh Operational Manager melalui Logistic Supervisor, dan diperkuat oleh lima pemimpin tim atau Kepala Regu (Karu), yaitu:

1. Karu Ekspedisi: Bertugas mengatur pengiriman barang ke pelanggan, menjamin ketepatan waktu distribusi, kesiapan armada, serta memastikan seluruh dokumen pengiriman lengkap dan sah.
2. Karu Gudang Sparepart: Mengelola gudang suku cadang, termasuk pencatatan stok keluar-masuk, pengecekan kebutuhan teknis produksi, serta pengaturan penyimpanan yang efisien.
3. Karu Bahan Penolong: Bertanggung jawab atas penyimpanan bahan penunjang produksi dan distribusinya ke bagian produksi sesuai jadwal dan spesifikasi.
4. Karu Gudang Produksi: Mengawasi pengelolaan bahan baku utama, penerapan prinsip FIFO (*First In First Out*), serta memastikan ketersediaan bahan produksi secara real-time.
5. Karu Kendaraan Berat: Memimpin pengelolaan armada kendaraan operasional seperti forklift dan truk, termasuk jadwal pemakaian, pemeliharaan, dan koordinasi dengan operator.

Masing-masing Karu memimpin unit yang terdiri dari staf administrasi, operator gudang, checker, operator forklift, dan tenaga pembantu lainnya. Dengan struktur ini, perusahaan dapat mempertahankan koordinasi yang solid, efisiensi kerja yang tinggi, serta pengambilan keputusan yang cepat dan terarah. Organisasi ini juga mencerminkan sinergi antara fungsi manajerial dan operasional dalam mendukung tujuan bisnis perusahaan secara keseluruhan.